

Edukasi kesehatan berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja

Nurul Mawaddah, Nurwidji Nurwidji, Rahmi Syarifatun Abidah, Nia Puspitasari

Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit

How to cite (APA)

Mawaddah, N., Nurwidji, N., Abidah, R. S., & Puspitasari, N. (2024). Edukasi Kesehatan berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja. *Journal of Health Research Science*, 4(02), 266-275. <https://doi.org/10.34305/jhrs.v4i2.1375>

History

Received: 12 Oktober 2024

Accepted: 19 November 2024

Published: 21 November 2024

Corresponding Author

Nurul Mawaddah, Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit; mawaddah.ners@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

ABSTRAK

Latar Belakang: Usia remaja sangat penting mengonsumsi tablet tambah darah untuk mencegah anemia terutama saat menstruasi. Namun, banyak remaja yang tidak mau minum dan menghabiskan tablet tambah darah yang diberikan nakes karena berbagai alasan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMPN 1 Mojokerto.

Metode: Desain penelitian menggunakan pra-eksperimental dengan one-group pre-test post-test design, dengan tehnik Purposive Sampling didapatkan sejumlah 107 responden. Instrumen menggunakan lembar observasi kepatuhan berdasarkan standar luaran keperawatan Indonesia.

Hasil: Hasil uji Wilcoxon Signed Rank diperoleh p value 0.000 ($p < 0,5$) yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh intervensi terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri.

Kesimpulan: Edukasi kesehatan berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia efektif meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja yang ditandai dengan kriteria meningkatnya verbalisasi kemauan mengikuti program, verbalisasi mengikuti anjuran, perilaku mengikuti program pengobatan, dan perilaku menjalankan anjuran.

Kata Kunci : Anemia, menstruasi, remaja putri, standar, tablet zat gizi

ABSTRACT

Background: Teenagers must consume iron tablets to prevent anemia, especially during menstruation. However, many teenagers do not want to drink and do not finish the iron tablets given by health workers for various reasons. The purpose of this study was to determine the effect of health education based on the Indonesian Nursing Intervention Standards on compliance with iron tablet consumption in female adolescents at SMPN 1 Mojokerto.

Method: The research design used a pre-experimental design with a one-group pre-test post-test design and a Purposeful Sampling technique, obtaining 107 respondents. The instrument used a compliance observation sheet based on Indonesian nursing output standards.

Result: The results of the Wilcoxon Signed Rank test obtained a p-value of 0.000 ($p < 0.5$), which means that H_0 is rejected and H_1 is accepted, meaning that there is an effect of the intervention on compliance with the consumption of iron supplement tablets in adolescent girls.

Conclusion: Health education based on the Indonesian Nursing Intervention Standards is effective in increasing compliance with the consumption of iron supplement tablets in adolescents, which is characterized by the criteria of increasing verbalization of willingness to follow the program, verbalization of following recommendations, behavior in following the treatment program, and behavior in carrying out recommendations.

Keyword : Anemia, menstruation, teenage girl, standard, iron tablets

Pendahuluan

Remaja putri (rematri) rentan mengalami anemia karena perubahan fisiologi yang menyebabkan menstruasi (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Anemia yang terjadi pada rematri mengakibatkan remaja mengalami anemia saat masa kehamilan. Hal ini menyebabkan komplikasi kehamilan dan persalinan, gangguan tumbuh kembang pada janin dikandung, berdampak negatif pada status zat besi bayi nantinya dan kematian ibu dan anak (Hakimia et al., 2023). Minum tablet tambah darah (TTD) atau tablet zat besi secara rutin pada rematri terutama saat menstruasi sangat penting untuk mencegah terjadinya anemia. Akan tetapi banyak remaja yang tidak minum atau menghabiskan tablet zat besi tersebut karena berbagai alasan seperti lupa, rasa tidak enak, merasa tidak perlu, mengalami efek samping, dan hanya diminum ketika menstruasi (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Berdasarkan SKI (Survey Kesehatan Indonesia) tahun 2023, 71,6% rematri di Indonesia yang berumur 10-19 tahun telah mendapat haid atau menstruasi, dan sebanyak 73,5% remaja telah konsumsi TTD dalam waktu setahun terakhir. Sebagian besar sumber perolehan TTD pada remaja adalah di sekolah (89,6%). Namun 92,5% remaja tidak menghabiskan TTD yang diperoleh dan tidak minum TTD karena lupa, merasa tidak perlu, rasa dan bau tidak enak, hanya diminum saat menstruasi, mengalami efek samping (mual, sembelit, BAB warna hitam), menganggap sebagai obat dan bosan minum. Selain itu didapatkan prevalensi anemia di Indonesia mencapai 16,2% yang sebagian besar dialami oleh perempuan, sedangkan prevalensi anemia pada remaja di Indonesia (umur 15-24 tahun) adalah sebesar 15,5% (Kemenkes RI, 2023). Hasil studi Rahmawaty, menunjukkan 38,4% remaja di SMP tidak patuh dalam konsumsi TTD, dan terdapat hubungan ketidakpatuhan dengan lama menstruasi yang dialami remaja (Rahmawaty et al., 2023).

Peneliti melakukan survey awal 5 (lima) rematri di SMPN 1 Mojosari ditemukan seluruh remaja (100%) telah mendapatkan TTD dari puskesmas, tetapi seluruhnya (100%) tidak menghabiskan TTD yang diberikan (masih ada sisa). Selain itu hanya ada 1 siswa (20%) yang minum TTD saat menstruasi saja. Faktor penyebab remaja putri (rematri) ini tidak minum TTD sesuai anjuran karena menurut mereka merasa sehat dan tidak sakit sehingga tidak perlu meminumnya yaitu sebanyak 60% (3 remaja), dan sebanyak 40% (2 remaja) mengatakan lupa meminumnya. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan rematri mengenai anemia dan pentingnya konsumsi TTD.

Upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia dalam mencegah anemia pada rematri dan wanita usia subur (WUS) adalah melalui konsumsi TTD sekali seminggu dan setiap hari saat menstruasi. Hal ini dilakukan dengan tujuan pemenuhan zat besi sehingga mencegah terjadinya stunting pada anak (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan mengkonsumsi TTD, diantaranya adalah dukungan keluarga, jenis minuman saat konsumsi TTD seperti minuman teh, dan pengetahuan (Kusumawardani, 2020; Putra et al., 2020). Pengetahuan tentang pentingnya konsumsi TTD dan tentang anemia meningkatkan perilaku rematri dalam konsumsi TTD terutama saat menstruasi (Rahmawaty et al., 2023; Hakimia et al., 2023). Akan tetapi berdasarkan hasil SKI tahun 2023 menunjukkan remaja yang berusia 10-14 tahun memiliki pengetahuan sebanyak 7,5%, dan sebesar 7,7% pada usia 15-19 tahun (Kemenkes RI, 2023). Oleh karena itu sangat penting meningkatkan pengetahuan remaja tentang pentingnya konsumsi TTD dalam pencegahan dan penanganan terjadinya anemia agar tidak memiliki anak dengan stunting di masa depan.

Salah satu intervensi meningkatkan kepatuhan atau perubahan perilaku sehat adalah melalui edukasi kesehatan. Edukasi kesehatan dalam Standar Intervensi

Keperawatan Indonesia (SIKI) yang merupakan pedoman intervensi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan didefinisikan dengan mengajarkan klien tentang pengelolaan faktor resiko penyakit, serta mengajarkan berperilaku hidup bersih dan sehat (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018). Dalam studi ini edukasi Kesehatan yang diberikan berdasarkan SIKI tidak hanya berfokus pada pemberian informasi materi tentang anemia dan pentingnya konsumsi TTD (tindakan edukasi), tetapi bersama rematri mendiskusikan faktor protektif dan faktor penghambat perilaku konsumsi TTD (tindakan observasi), dan menekankan pentingnya penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik remaja saat ini, yaitu berupa video *audiovisual* (*youtube*) yang menarik dan dapat dilihat setiap saat (tindakan terapeutik). Edukasi kesehatan dengan media video efektif meningkatkan pengetahuan rematri sehingga dapat meningkatkan perilaku kepatuhan dalam mengkonsumsi TTD (Hikmasari et al., 2022; Hakimia et al., 2023; Handayani, 2023; Rusnayani et al., 2021). Selain itu, metode edukasi kesehatan pada penelitian ini remaja diajarkan tentang strategi meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD terutama saat remaja mengalami menstruasi (tindakan edukasi). Intervensi perubahan perilaku juga perlu didukung dengan penyediaan panduan dan pengembangan media, sehingga meningkatkan pengetahuan remaja dan sikap remaja untuk patuh minum TTD sesuai anjuran (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Intervensi perubahan perilaku remaja putri dalam mengkonsumsi TTD efektif dilakukan di sekolah melalui program UKS (usaha kesehatan sekolah) atau mata pelajaran sekolah lainnya yang berhubungan. Selain itu juga dapat melalui

pemberian informasi kepada siswa, orangtua dan guru sekolah (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Berdasarkan hal tersebut penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh edukasi kesehatan berdasarkan SIKI terhadap kepatuhan konsumsi TTD pada rematri di SMPN 1 Mojosari.

Metode

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pra-eksperimental* dengan menggunakan rancangan *one-group pre-test post-test design*. Populasi penelitian adalah rematri kelas 8, dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* didapatkan sejumlah 107 responden. Variabel independen penelitian ini adalah edukasi kesehatan, dan kepatuhan konsumsi TTD sebagai variabel dependennya. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi kepatuhan minum TTD dengan 4 kriteria tingkat kepatuhan yang terdapat di SLKI (standar luaran keperawatan Indonesia) yang disesuaikan dengan karakteristik responden penelitian dan metode intervensi. SLKI merupakan acuan seluruh perawat di Indonesia untuk menetapkan luaran keperawatan sebagai evaluasi pelaksanaan asuhan keperawatan di semua tatanan pelayanan Kesehatan (Tim Pokja SLKI DPP PPNI, 2018). Penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu 2 minggu, tanggal 2 s/d 16 Agustus 2024. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis univariat dan bivariat. Penelitian ini juga telah dinyatakan layak etik oleh KEPK STIKES Majapahit dengan nomor 86/EC-SM/2024.

Hasil

Tabel 1. Distribusi frekuensi usia responden saat menarche pertama di SMPN 1 Mojosari

Variable	Frekuensi	%
1. Umur (tahun)		
13	16	15.0
14	71	66.4
15	20	18.7
2. Usia saat menarche pertama (tahun)		
10	16	15.0
11	53	49.5
12	29	27.1
13	4	3.7
14	5	4.7

Tabel 1 merupakan data karakteristik responden berdasarkan umur, didapatkan sebagian besar rematri umur 14 tahun (66,4%), dan hampir setengah responden sudah menarche pada usia 11 tahun (49,5%).

Tabel 2. Analisis Perbedaan Kepatuhan Konsumsi TTD Pada Rematri Sebelum Dan Sesudah pemberian Intervensi Di Tinjau Drai 4 kriteria kepatuhan dalam SLKI

Variable	Pretest (n, %)	Posttest (n, %)	p-value	Keterangan
Kepatuhan ditinjau dari verbalisasi kemauan mengikuti program pengobatan	64 (59.8)	0 (0)	0.000	Ada perbedaan
Menurun	29 (27.1)	0 (0)		
Cukup menurun	14 (13.1)	13 (12.1)		
Sedang	0 (0)	26 (24.3)		
Cukup meningkat	0 (0)	68 (63.6)		
Meningkat				
Kepatuhan ditinjau dari verbalisasi mengikuti anjuran				
Menurun	16 (15.0)	0 (0)	0.000	Ada perbedaan
Cukup menurun	34 (31.8)	0 (0)		
Sedang	57 (53.3)	0 (0)		
Cukup meningkat	0 (0)	42 (39.3)		
Meningkat	0 (0)	65 (60.7)		
Kepatuhan ditinjau dari perilaku mengikuti program				
Memburuk	23 (21.5)	0 (0)	0.000	Ada perbedaan
Cukup memburuk	56 (52.3)	0 (0)		
Sedang	22 (20.6)	14 (13.1)		
Cukup membaik	6 (5.6)	64 (59.8)		
Membaik	0 (0)	29 (27.1)		
Kepatuhan ditinjau dari perilaku menjalankan anjuran				
Memburuk	25 (23.4)	0 (0)	0.000	Ada perbedaan
Cukup memburuk	68 (63.6)	0 (0)		
Sedang	14 (14.0)	0 (0)		
Cukup membaik	0 (0)	66 (61.7)		
Membaik	0 (0)	41 (38.3)		

Tabel 2 memaparkan analisis kepatuhan rematri dalam konsumsi TTD sebelum dan sesudah pemberian intervensi yang ditandai dari 4 kriteria kepatuhan dalam SLKI. Hasil uji analisis statistik dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test*, menunjukkan bahwa semua kriteria kepatuhan konsumsi tablet tambah darah memiliki nilai signifikansi $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan ada pengaruh edukasi kesehatan berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) terhadap kepatuhan rematri yang sudah menstruasi dalam konsumsi tablet tambah darah di SMPN 1 Mojosari. Hasil studi ini juga menunjukkan kepatuhan pada kriteria verbalisasi kemauan mengikuti program pengobatan, menunjukkan sebelum intervensi sebagian besar responden mengungkapkan secara verbal (verbalisasi) kemauan mengikuti program yang menurun (59,8%) yaitu mengungkapkan tidak mau atau memiliki niat yang sangat rendah (menolak minum), dan sesudah intervensi verbalisasi kemauan mengikuti program responden sebagian besar menunjukkan kriteria kepatuhan meningkat (63,6%) yaitu mengungkapkan mau atau memiliki niat yang sangat kuat (responden menunjukkan ungkapan yang sangat meyakinkan untuk minum tablet zat besi sesuai program). Pada kriteria ini menunjukkan terdapat perbedaan verbalisasi kemauan mengikuti program pengobatan sebelum dan sesudah intervensi, yaitu hampir seluruhnya mengalami peningkatan (97,2%) atau sejumlah 104 responden mengalami peningkatan, dan sebagian kecil tidak mengalami perubahan (tetap), yaitu sejumlah 3 responden (2,8%). Kepatuhan pada kriteria verbalisasi mengikuti anjuran, sebagian besar responden menunjukkan verbalisasi mengikuti anjuran dengan kriteria kepatuhan sedang (53,3%) yaitu mengungkapkan kadang-kadang akan minum TTD sesuai program, dan sesudah intervensi verbalisasi mengikuti anjuran sebagian besar menunjukkan kriteria

kepatuhan meningkat (60,7%) yaitu mengungkapkan akan selalu minum TTD sesuai program. Pada kriteria ini menunjukkan ada perbedaan verbalisasi mengikuti anjuran sebelum dan sesudah intervensi, yaitu seluruhnya mengalami peningkatan (100%) atau sejumlah 107 responden mengalami peningkatan kepatuhan dalam kriteria verbalisasi mengikuti anjuran.

Kepatuhan pada kriteria perilaku mengikuti program, sebagian besar responden menunjukkan perilaku mengikuti program dengan kriteria kepatuhan cukup memburuk (52,3%) yaitu hampir tidak minum sama sekali sesuai program (tablet TTD tersisa lebih banyak dari yang harusnya diminum), dan sesudah intervensi sebagian besar responden menunjukkan perilaku mengikuti program dengan kriteria kepatuhan cukup membaik (59,8%) yaitu responden hampir rutin minum sesuai program (tablet TTD tersisa lebih sedikit dari yang harusnya diminum). Pada kriteria ini menunjukkan ada perbedaan kepatuhan dalam kriteria perilaku mengikuti program sebelum dan sesudah intervensi, yaitu hampir seluruhnya (94,4%) atau sejumlah 101 responden mengalami peningkatan, dan sebagian kecil tidak mengalami perubahan (tetap), yaitu sejumlah 6 responden (5,6%). Kepatuhan pada kriteria perilaku menjalankan anjuran, sebagian besar responden menunjukkan perilaku menjalankan anjuran dengan kriteria kepatuhan cukup memburuk (63,6%) yaitu jarang atau hampir tidak pernah minum dan mencatat sesuai anjuran, dan setelah intervensi sebagian besar menunjukkan perilaku menjalankan anjuran dengan kriteria kepatuhan cukup membaik (61,7%) yaitu responden sering minum dan mencatat sesuai anjuran. Pada kriteria ini menunjukkan ada perbedaan kepatuhan dalam kriteria perilaku menjalankan anjuran, yaitu seluruhnya (100%) atau sejumlah 107 responden mengalami peningkatan.

Pembahasan

Kepatuhan konsumsi TTD pada rematri sebelum intervensi ditinjau dari verbalisasi kemauan mengikuti program pada responden ini sebagian besar menunjukkan kriteria menurun yang ditandai dengan ungkapan tidak mau atau memiliki niat yang sangat lemah (menolak minum). Sedangkan sesudah intervensi menunjukkan sebagian besar mengalami peningkatan dengan kriteria meningkat, yaitu mengungkapkan mau atau memiliki niat yang sangat kuat yang ditandai dengan ungkapan yang sangat meyakinkan untuk minum tablet zat besi sesuai program. Niat merupakan prediktor utama perilaku individu dimasa yang akan datang. Niat dipengaruhi juga oleh kemampuan yang dimiliki individu dalam melakukan perilaku tertentu, serta faktor lingkungan. Apabila seseorang bertemu dengan waktu dan kesempatan yang tepat, maka niat dapat terwujud menjadi perilaku. Theory of Planned Behavior (TPB) menjelaskan bahwa niat dalam diri individu terbentuk dari keyakinan individu dalam menilai suatu perilaku, sehingga menjadi awal perubahan perilaku. Sedangkan menurut teori Health Belief Model (HBM) menjelaskan bahwa terdapat beberapa aspek dalam niat atau keyakinan individu yang dapat mempengaruhi perilaku, yaitu *perceived severity*, *perceived susceptibility*, *perceived barriers*, *perceived benefit*, *self efficacy*, dan *cues to action* (Ainaya et al., 2022). Hasil studi Rahmadaniah & Leviani, ditemukan bahwa kurangnya minat menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi TTD. TTD dianggap sebagai suplemen yang tidak penting karena tidak sakit, rasa tidak enak, dan memiliki efek samping seperti mual. Selain itu, tersedianya kandungan zat besi dalam fortifikasi makanan juga sebagai salah faktor penyebab konsumsi TTD pada rematri rendah (Rahmadaniah & Leviani, 2019).

Kepatuhan konsumsi TTD pada rematri sebelum intervensi ditinjau dari verbalisasi mengikuti anjuran menunjukkan sebagian besar memiliki kriteria sedang, yang ditandai dengan ungkapan responden bahwa kadang-kadang minum TTD sesuai

program. Sedangkan sesudah intervensi sebagian besar mengalami peningkatan dengan kriteria meningkat, yaitu responden mengungkapkan akan selalu minum TTD sesuai program. Hal ini disebabkan oleh faktor pengetahuan. Pengetahuan yang kurang tentang pentingnya konsumsi secara rutin dan merupakan kebutuhan remaja putri, menyebabkan individu mengabaikan konsumsi TTD menjadi kebiasaan sehari-hari. Kebiasaan yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari dapat mempengaruhi perilaku (Kusumawardani, 2020). Hasil studi ini sejalan dengan penelitian Handayani, bahwa video mempengaruhi kepatuhan konsumsi TTD. Peningkatan kepatuhan ini disebabkan karena pemberian informasi yang diberikan dengan media video disertai dengan pemberian informasi kepada siswa tentang anemia. Pengetahuan yang baik dapat menumbuhkan kesadaran pentingnya mengkonsumsi TTD yang diberikan, sehingga dapat menumbuhkan perilaku yang baik pula (Handayani, 2023).

Kepatuhan juga dapat ditunjukkan dari tanda perilaku responden. Hasil studi ini menunjukkan bahwa sebelum intervensi sebagian besar responden menunjukkan perilaku mengikuti program konsumsi TTD dengan kriteria cukup memburuk, yang ditandai bahwa responden hampir tidak minum sama sekali TTD sesuai program, yang dilihat dari jumlah TTD yang diberikan tersisa lebih dari setengah. Sedangkan setelah intervensi sebagian besar mengalami peningkatan dengan kriteria cukup membaik. Hal ini ditunjukkan dari kartu konsumsi TTD yang telah diisi responden dan sisa TTD yang diberikan, yaitu menunjukkan responden hampir rutin minum sesuai program, dan terdapat TTD yang tersisa sedikit (kurang dari setengah dari yang diberikan). Selain itu juga dapat ditunjukkan dari perilaku menjalankan anjuran, sebelum intervensi sebagian besar memiliki kriteria cukup memburuk, yang ditunjukkan dari perilaku responden yang jarang minum atau hampir tidak pernah minum, mencatat sesuai anjuran berdasarkan kartu konsumsi TTD pada rematri, serta anjuran cara

konsumsi yang tepat. Sedangkan sesudah intervensi sebagian besar mengalami peningkatan menjadi kriteria cukup membaik. Hal ini ditunjukkan dengan evaluasi dikartu konsumsi TTD yang tercatat bahwa responden hampir setiap hari minum (sering minum TTD) dan mencatat setelah minum sesuai anjuran. Peningkatan perilaku ini dapat disebabkan karena program pemberian TTD pada remaja mendapatkan dukungan penuh dari sekolah dan juga keluarga. Hasil studi menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan (Nopianti et al., 2022). Dukungan keluarga dalam mengingatkan minum obat secara teratur dan sesuai anjuran dapat meningkatkan keberhasilan program pengobatan (Dadang et al., 2023). Terjadinya perubahan perilaku baik pengetahuan, sikap, serta praktik (mendapatkan akses informasi kesehatan, dan mempergunakan informasi), menjadi tujuan utama dalam pemberian edukasi kesehatan. Edukasi kesehatan dapat meningkatkan dan mempertahankan kesehatan, serta mengikuti program dan anjuran. Selain itu, komunikasi sosial yang berupa informasi yang diterima oleh individu tersebut juga merupakan salah satu faktor pembentukan sikap seseorang (Rahmatina & Erawati, 2020). Jumlah paparan informasi yang diterima melalui berbagai media dan sumber informasi dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Informasi dapat diperoleh dari kelompok dan organisasi masyarakat, sekolah, media massa, serta pelayanan kesehatan. Semakin banyak informasi yang diterima dan dipahami, maka semakin luas pengetahuan seseorang (Ainaya et al., 2022).

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh edukasi kesehatan terhadap kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri yang sudah menstruasi di SMPN 1 Mojosari. Edukasi kesehatan dilakukan berdasarkan SIKI dan menggunakan media video. Penggunaan media video efektif meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD (Hikmasari et al., 2022; Noverina et al., 2020). Media video merupakan gabungan

dari 2 (dua) jenis media yang dapat merangsang perhatian, perasaan, pikiran, kreativitas dan inovatif, serta memberikan pengalaman langsung kepada peserta. Proses pembelajaran akan mudah diterima dan diingat oleh peserta jika melibatkan lebih dari satu Indera atau lebih (Rahmatina & Erawati, 2020). Penggunaan media video kepada remaja dinilai sangat efektif karena menarik dengan adanya tampilan animasi, terjangkau, dan populer di kalangan remaja, sehingga dapat membentuk karakter dan mengembangkan pemikiran yang kongkrit. Video yang ditampilkan juga dapat diputar secara berulang-ulang (Safitri et al., 2022). Video edukasi yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *Youtube*, media sosial yang paling banyak diminati saat ini dan dikunjungi masyarakat Indonesia. Semua orang mulai dari anak-anak, remaja, dewasa sampai orang tua dapat mengakses *Youtube*. Penggunaan *Youtube* dapat memudahkan siswa dalam memahami materi dan menumbuhkan perhatian. Selain itu siswa juga memiliki respon yang positif karena sesuai dengan karakteristik belajarnya (Rizal et al., 2022)

Edukasi kesehatan pada studi ini efektif meningkatkan 4 kriteria kepatuhan dalam Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI), karena dilakukan menggunakan pedoman standar intervensi keperawatan Indonesia (SIKI). Tindakan dalam standar ini diawali dengan tindakan observasi sebagai penilaian kemampuan awal rematri, dilanjutkan dengan tindakan terapeutik yang merupakan tindakan mandiri perawat dalam menentukan metode dan media yang efektif, serta tindakan edukasi yang merupakan bagian dari peran perawat pendidik. Intervensi yang dilakukan pada penelitian ini meliputi : 1) mengidentifikasi pengetahuan rematri tentang program suplementasi TTD pada rematri, 2) mengidentifikasi faktor yang meningkatkan dan menurunkan kepatuhan konsumsi tablet zat besi (TTD), 3) menjelaskan tentang anemia pada remaja, dan pencegahan anemia dengan konsumsi TTD seminggu sekali, ditambah setiap hari

selama menstruasi dengan menggunakan video youtube, 4) memberikan kesempatan kepada remaja untuk bertanya dan diskusikan Bersama, 5) mengajak remaja putri minum tablet zat besi (TTD) secara bersama-sama disekolah seminggu sekali (pada penelitian ini dievaluasi kepatuhannya setelah dua kali pemberian), dan anjurkan konsumsi setiap hari selama menstruasi secara mandiri dirumah (tiap responden diberikan 10 butir TTD untuk diminum dirumah saat menstruasi), dan 6) menganjurkan remaja mengisi kartu konsumsi tablet zat besi (TTD) yang diberikan peneliti setiap selesai minum baik disekolah maupun dirumah (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018).

Faktor penyebab peningkatan kepatuhan lainnya adalah adanya dukungan kepada siswi agar patuh minum TTD, serta dukungan dari tim peneliti sebagai perwakilan dari tenaga kesehatan Puskesmas untuk melaksanakan program. Bentuk dukungan sekolah dilakukan dengan adanya program gerakan meminum TTD bersama (adanya jadwal membagikan TTD dan minum bersama-sama seminggu sekali yaitu setiap hari jum'at), menyediakan air putih untuk meminum TTD, memberikan informasi tentang anemia kepada siswi melalui guru UKS, dan pemantauan konsumsi TTD melalui kartu konsumsi TTD melalui wali kelas. Dukungan yang terus menerus diberikan, serta dukungan yang berasal dari sumber yang sama memiliki nilai dan makna yang lebih besar daripada dukungan yang berasal dari berbagai sumber yang berbeda (Nurhayati, 2023).

Kepatuhan pada kriteria verbalisasi kemauan mengikuti program pengobatan dan perilaku mengikuti program, terdapat responden yang tidak mengalami perubahan atau peningkatan kriteria kepatuhan. Hal ini dapat disebabkan karena responden yang masih berusia remaja, yaitu berusia 14 tahun (66,4%), berusia 15 tahun (18,7%), dan berusia 13 tahun (15%). Usia berkaitan dengan domain pengetahuan atau perkembangan kognitif yang membentuk tindakan seseorang, sehingga pengetahuan

mempengaruhi kepatuhan konsumsi TTD. Semakin muda usia remaja, maka kepatuhan dalam mengonsumsi TTD juga semakin berkurang (Norlita et al., 2023). Pengetahuan tentang pentingnya TTD dan anemia memiliki korelasi yang kuat dengan arah korelasi positif, semakin baik pengetahuan rematri akan semakin patuh mengonsumsi tablet zat besi (Rahmawaty et al., 2023).

Kesimpulan

Hasil studi ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dengan penggunaan metode berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) dan menggunakan media video dapat meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD pada rematri yang sudah menstruasi di SMPN 1 Mojosari. Intervensi edukasi Kesehatan berdasarkan SIKI dan media video efektif meningkatkan kepatuhan pada kriteria verbalisasi kemauan mengikuti program pengobatan, verbalisasi mengikuti anjuran, perilaku mengikuti program, dan perilaku menjalankan anjuran.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan mahasiswa keperawatan dan tenaga Kesehatan khususnya perawat dalam penerapan asuhan keperawatan dengan menggunakan 3S PPNI (SDKI, SLKI, SIKI). Hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan untuk penelitian lebih lanjut, yaitu penelitian tentang kepatuhan pada kasus atau kondisi lain atau menggunakan luaran lain dengan menggunakan kriteria dalam Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI), sehingga dapat menggambarkan keseluruhan kriteria tingkat kepatuhan dan perbedaan penggunaannya.

Daftar Pustaka

Ainaya, N. A., Apriningsih, Wahyuningtyas, W., & Makkiyah, F. A. (2022). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Niat Remaja Putri dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) di Desa

- Sirnagalih, Kabupaten Bogor. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 13(2), 365–371. <https://doi.org/10.33846/sf13220>.
- Dadang, A. M., Febriani, E., & Mamlukah, M. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Melakukan Pengobatan Secara Teratur Pada Anak Penderita Tuberkulosis Di Kota Tasikmalaya Tahun 2022. *Journal of Health Research Science*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.34305/jhrs.v2i02.565>
- Hakimia, H., Albertus, J., Panjongko, J., & Erna, Y. (2023). Penyuluhan Komsumsi Tablet Fe Menggunakan Video Edukasi Pada Remaja Putri di SMPN 17 Semarang. *Prosiding. Seminar Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang*, 252–257.
- Handayani, R. (2023). Pengaruh Penyuluhan Gizi Tentang Anemia Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Usia Sekolah Di Kecamatan Batu Ampar. *Skripsi. Program Studi Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya*.
- Hikmasari, R., Widyasih, H., & Saputro, N. T. (2022). Pendidikan Kesehatan Melalui Video dan Tingkat Kepatuhan Dalam Mengonsumsi Tablet Besi Pada Ibu Hamil. *Journal of Midwifery Information (JoMI)*, 2(2), 232–240. <https://jurnal.ibikotatasikmalaya.or.id/index.php/jomi/article/view/40>
- Kemendes RI. (2023). *Survey Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 Dalam Angka*. Jakarta: Kemendes RI.
- Kemendes Kesehatan RI. (2018). *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS)*. Jakarta: Kemendes RI.
- Kemendes Kesehatan RI. (2019). *Laporan Nasional Risesdas 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kusumawardani, E. S. (2020). Kebiasaan minum tablet Fe saat menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putri. *Repository Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta*. <https://digilib.unisayogya.ac.id/5335/>
- Nopianti, D., Frans, Y., & Yulianti, Y. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Motivasi Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberkulosis Di Wilayah Kerja Puskesmas Cikembar Kabupaten Sukabumi. *Journal of Health Research Science*, 2(02), 67–75. <https://doi.org/10.34305/jhrs.v2i02.513>
- Norlita, W., Isnaniar, & Hardiyanti, R. (2023). Tingkat Kepatuhan Remaja Putri dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah di SMK Abdurrahman Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan As-Shiha*, 3(2), 45–61. <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/JKU/article/view/6054>
- Noverina, D., Dewanti, L. P., & Sitoayu, L. (2020). Pengaruh Explanation Video terhadap Pengetahuan Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah di SMPN 65 Jakarta Utara. *Darussalam Nutrition Journal*, Mei, 4(1), 35–43. <https://doi.org/10.21111/dnj.v4i1.4048>
- Nurhayati. (2023). Hubungan Dukungan Sekolah Dengan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah Pada Siswi SMPN 1 Lubuk Besar. *Repository Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta*. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/13571/11>.
- Putra, K. A., Munir, Z., & Siam, W. N. (2020). Hubungan Kepatuhan Minum Tablet Fe dengan Kejadian Anemia (Hb) pada Remaja Putri Di SMP Negeri 1 Tapen Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Keperawatan Profesional (JKP)*, 8(1), 40–48.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.33650/jkp.v8i1.1021>
- Rahmadaniah, I., & Leviani, V. C. (2019). Manfaat Tablet Fe Dalam Meningkatkan Kadar Hemoglobin (HB) Pada Remaja Putri Yang Mengalami Anemia. *Babul Ilmi: Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 10(1). <https://doi.org/10.36729/bi.v10i1.183>
- Rahmatina, L. A., & Erawati, M. (2020). Evaluasi Program Edukasi dengan Video dan Poster Terhadap Perilaku Masyarakat dalam Menghadapi COVID-19 (Preliminary Study). *Journal of Holistic Nursing and Health Science*, 3(1), 9–16. <https://doi.org/10.14710/hnhs.3.1.2020.9-16>
- Rahmawaty, M., Hekmah, N., Solechah, S. A., & Nisa, A. (2023). Compliance Behaviour Factors of Iron Tablet Supplement Consumption Among Adolescent Girls Junior High School 21 Banjarmasin. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 15(2), 231–237. <https://doi.org/10.35473/jgk.v15i2.449>
- Rizal, S. A., Sofia, N., & Yulhendri, Y. (2022). Pengaruh Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Engagement Belajar Siswa di SMAN 8 Padang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(2), 164–175. <https://doi.org/10.17977/UM014v15i22022p164>
- Rusnayani, Syafar, M., & Rifai, M. (2021). Pengaruh Media Audiovisual (Youtube) Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dalam Mencegah Anemia Remaja Di Posyandu. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 13(3), 50–55. <https://doi.org/10.36089/job.v13i3.416>
- Safitri, A. O., Handayani, P. A., & Rustini, T. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Video untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di SD. *Journal on Education*, 5(1), 919–932. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i1>
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia*. Jakarta: DPP PPNI.
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI. (2018). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia*. Jakarta: DPP PPNI.